

**PENDAMPINGAN PENGISIAN APLIKASI P-CARE BPJS DI FASILITAS KESEHATAN  
TINGKAT PRATAMA (FKTP)**

***ASSISTANCE IN FILLING BPJS P-CARE APPLICATIONS AT PRIMARY HEALTH  
FACILITIES (FKTP)***

**Asti Nurhayati<sup>1</sup>, Reza Al Afsyar K<sup>2</sup>, Adelia Cahya U<sup>3</sup>, Nabilla Tri P<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Jl. Ki Hajar Dewantara No.10, Jebres, Surakarta, 57126, Indonesia

Email korespondensi: [astynurhayati25@gmail.com](mailto:astynurhayati25@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 01 Mei 2022

Revised: 19 Juni 2022

Accepted: 17 Juli 2022

**Keywords:** BPJS P-Care  
Application, Primary Level  
Health Facility (FKTP)

**Abstract:** *P-Care BPJS Health is a web-based patient service information system application provided by BPJS Health intended for primary health facilities to provide easy data access to BPJS servers, both registration, diagnosis, therapy, to laboratory services. P-Care was introduced throughout Indonesia in early 2014. The P-Care application has been implemented since 2014, but its use has not been optimal due to several things, one of which is the frequent errors in the P-Care application, namely P-Care officers at health facilities often experience problems when entering BPJS patient data, causing officers perform double entry of BPJS patient data. The purpose of this activity is to assist officers in optimizing the use of the BPJS P-Care application. The method used in the form of counseling and interviews. As a result of this activity, officers better understand how to use the BPJS P-Care application.*

---

**Abstrak**

P-Care BPJS Kesehatan adalah aplikasi sistem informasi pelayanan pasien berbasis webbase yang disediakan oleh BPJS Kesehatan diperuntukkan bagi para fasilitas kesehatan primer untuk memberikan kemudahan akses data ke server BPJS baik itu pendaftaran, penegakan diagnosa, terapi, hingga pelayanan laboratorium. P-Care mulai diperkenalkan diseluruh Indonesia pada awal tahun 2014.

Aplikasi P-Care sudah diterapkan sejak tahun 2014, namun penggunaannya belum optimal dikarenakan beberapa hal, salah satunya seringnya terjadi eror pada aplikasi P-Care, yaitu petugas P-Care di fasilitas kesehatan sering mengalami kendala saat akan melakukan entry data pasien BPJS, sehingga menyebabkan petugas melakukan double entry data pasien BPJS. Tujuan dari kegiatan ini untuk membantu petugas dalam mengoptimalkan penggunaan aplikasi P-Care BPJS. Metode yang digunakan berupa penyuluhan dan wawancara. Hasil dari kegiatan ini petugas lebih memahami bagaimana cara penggunaan aplikasi P-Care BPJS.

**Kata Kunci :** Aplikasi P-Care BPJS, Fasilitas Kesehatan Tingkat Pratama (FKTP)

## PENDAHULUAN

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial kesehatan atau sering disebut BPJS Kesehatan merupakan sebuah badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan sosial kesehatan di Indonesia (Wirajaya & Rettobjaan, 2020). BPJS Kesehatan di bentuk untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia sehingga hak warga Negara Indonesia untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dapat terpenuhi. Hak warga Negara Indonesia untuk mendapatkan pelayanan yang layak juga telah tercantum didalam (Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945) pasal 28H ayat 1 yang berbunyi setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Atas dasar itulah pemerintah pada tahun 2019 mewajibkan semua masyarakat Indonesia sudah terdaftar dan menjadi anggota BPJS termasuk warga negara asing yang telah bekerja lebih dari 6 bulan di Indonesia (School of Health and Sciences, STIKes Mitra Husada, Karanganyar, Surakarta et al., 2016).

Berdasarkan data pusat pembiayaan dan jaminan kesehatan kementerian kesehatan jumlah peserta tahun 2017 yang sudah mendaftar menjadi peserta BPJS Kesehatan mengalami kenaikan dari tahun 2014, 2015, dan 2016. Pada tahun 2014 jumlah peserta yang terdaftar sebanyak 13,423,653 peserta, tahun 2015 jumlah peserta terdaftar sebanyak 156,790,287, dan pada tahun 2016 jumlah peserta terdaftar sebanyak 171,677,176. Hal tersebut juga di ikuti dengan meningkatnya Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang menjalin bekerja sama dengan JKN (BPJS Kesehatan), terbukti pada tahun 2014 ada sebanyak 18.437 FKTP yang telah bekerja sama dengan JKN (BPJS Kesehatan), tahun 2015 ada sebanyak 19.969 FKTP yang telah bekerja sama dengan JKN (BPJS Kesehatan), dan pada tahun 2016 ada sebanyak 80,708 FKTP yang telah bekerja sama dengan JKN (BPJS Kesehatan) (Sari et al., 2021).

Untuk meningkatkan fasilitas pelayanan kesehatan diperlukan adanya sistem yang mendukung pelayanan tersebut, satu diantaranya Primary Health Care (P-Care). P-Care BPJS Kesehatan adalah aplikasi sistem informasi pelayanan pasien berbasis webase yang disediakan oleh BPJS Kesehatan diperuntukkan bagi para fasilitas kesehatan primer untuk memberikan kemudahan akses data ke server BPJS baik itu pendaftaran, penegakan diagnosa, terapi, hingga pelayanan laboratorium. P-Care mulai diperkenalkan diseluruh Indonesia pada awal tahun 2014 (Kurniawan et al., 2019).

Aplikasi P-Care sudah diterapkan sejak tahun 2014, namun penggunaannya belum optimal dikarenakan beberapa hal, salah satunya seringnya terjadi eror pada aplikasi P-Care, yaitu petugas P-Care di fasilitas kesehatan sering mengalami kendala saat akan melakukan entry data pasien BPJS, sehingga menyebabkan petugas melakukan double entry data pasien BPJS. Selain sejak pertama kali digunakannya P-Care hingga saat ini belum pernah dilakukan evaluasi terhadap penggunaannya, dimana optimal atau tidak optimalnya penggunaan P-Care secara langsung maupun secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan. Oleh karena itu perlu diadakan pendampingan pengisian P-Care BPJS di Klinik Pratama PKUMuhammadiyah Berbah untuk meningkatkan pelayanan kesehatan.

## METODE

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan terkait pendampingan pengisian aplikasi P-Care di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pratama (K-KTP) menggunakan sarana power poin dan praktik langsung. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

### A. Pra Kegiatan

1. Rapat Strategi Pelaksanaan  
Rapat strategi pelaksanaan akan dipimpin oleh ketua pelaksana untuk membahas mengenai strategi dan perencanaan program pengabdian kepada masyarakat.
2. Survei Lokasi  
Survei dilakukan paling lambat satu hari sebelum dilaksanakan kegiatan untuk mengatur tata letak perlengkapan dan bentuk kegiatan.
3. Persiapan Sarana dan Prasarana  
Persiapan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Klinik Pratama PKUMuhammadiyah Berbah antara lain:
  - a. Pembuatan proposal pengabdian masyarakat.
  - b. Pembuatan media (PPT)
  - c. Persiapan tempat pelaksanaan kegiatan

### B. Pelaksanaan Kegiatan

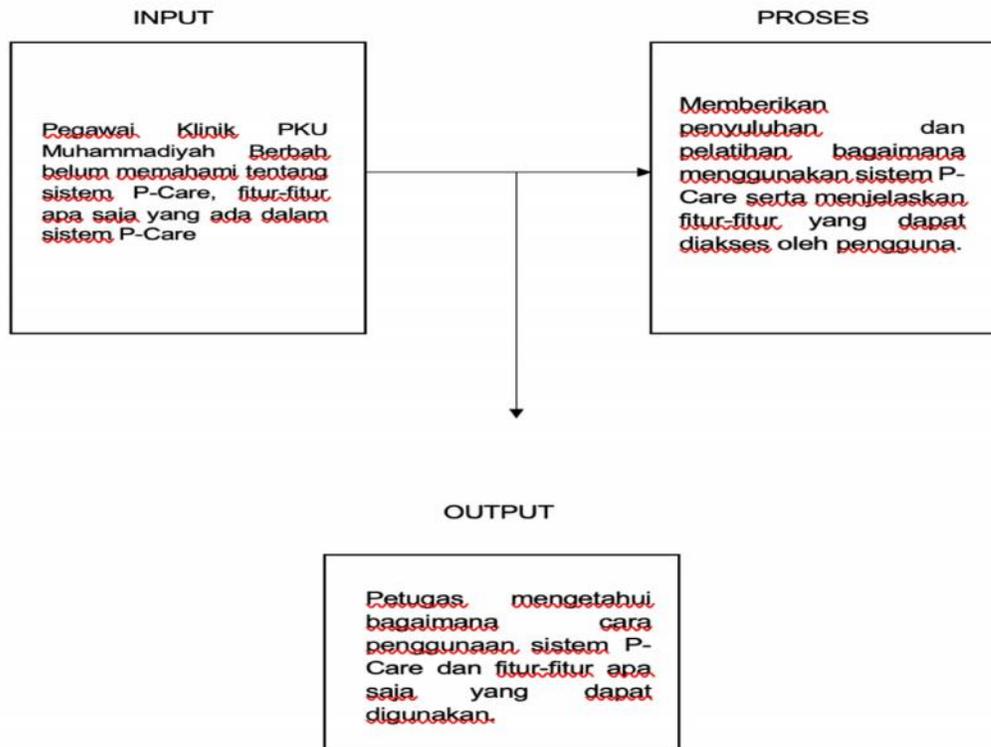
Tahap pelaksanaan kegiatan adalah tahap utama dari program pengabdian kepada masyarakat. Responden kegiatan pada tahap pelaksanaan adalah pegawai Klinik Pratama PKUMuhammadiyah Berbah. Untuk pendampingan pada masyarakat yaitu pegawai Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Berbah distribusi pelaksanaan sebagai berikut:

1. Kerangka Pemecahan Masalah  
Memberikan pelatihan terkait pendampingan pengisian P-Care BPJS menjelaskan fitur-fitur apa saja yang terdapat dalam sistem P-Care. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode praktikum dan metode ceramah.

### C. Pasca Kegiatan

Tahap pasca kegiatan adalah tahap akhir dari program pengabdian kepada masyarakat, dalam tahap ini akan dilakukan evaluasi dan pembuatan laporan kegiatan. Evaluasi keberhasilan kegiatan ini, peserta akan diminta melakukan simulasi penggunaan sistem P-Care. Indikator keberhasilan kegiatan ini dilihat dari respon positif dari para peserta melalui evaluasi yang diberikan. Evaluasi kegiatan juga dilakukan berupa kuesioner yang diisi oleh peserta, terkait dengan kegiatan yang telah diikuti.

Luaran yang dihasilkan adalah kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi sistem P-Care dengan baik dan benar. Kemampuan pemahaman peserta diperoleh berdasarkan hasil evaluasi. Melalui pelatihan ini diharapkan pegawai Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Berbah dapat memanfaatkan dan menerapkan teknologi informasi khususnya di bidang Kesehatan.



**Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

## HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung hari jumat, 27 Mei 2022 di Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Berbah yang diikuti oleh petugas Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Berbah. Aplikasi *P-Care* yang digunakan di klinik terdapat fitur pendaftaran pada aplikasi *P-Care* terdiri dari Tanggal pasien berobat, No. Kartu BPJS, Nama, Status Peserta, Jenis Peserta, Tanggal Lahir, Kelamin, Jenis Kunjungan, Perawatan, Poli Tujuan, Keluhan, Pemeriksaan Fisik, dan Riwayat Pendaftaran Peserta. Data pendaftaran pada aplikasi *P-Care* meliputi Data Peserta yang terdiri atas Jenis Peserta (BPJS atau Umum), No Kartu NIK, Nama Peserta, Status Peserta, Tanggal lahir, Jenis Kelamin, Tanggal Pendaftaran, Perawatan (Rawat Jalan atau Rawat Inap) dan PPK peserta.

Adapun langkah-langkah pengisian Data Kunjungan Pasien adalah sebagai berikut :

- Pilihlah jenis peserta, apakah peserta umum atau peserta BPJS
- Pilihlah jenis kartu, apakah nomor kartu atau NIK
- Masukkan nomor kartu
- Klik tombol cari
- Maka detail dari data yang kita cari otomatis akan tampil

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas bahwa manfaat atau kegunaan yang dirasakan oleh petugas pengguna *P-Care* serta Kemudahan dalam memahami dan menggunakan aplikasi *P-Care* yang dirasakan oleh petugas *P-Care*. Bahwa aplikasi *P-Care* dapat membuat pekerjaan menjadi lebih mudah, efisien, cepat, praktis, efektif dalam memberikan pelayanan serta dapat meningkatkan produktivitas kinerja petugas dan sangat memberi manfaat. Manfaat *P-Care*

yang telah dikemukakan oleh informan diantaranya membuat pendaftaran dan rujukan menjadi lebih cepat dan mudah, mengakses layanan BPJS. Persepsi kemanfaatan adalah kemanfaatan atau kegunaan yang dirasakan adalah salah satu faktor teknologi akan bebas dari usaha apapun. Kemudahan mempunyai arti tanpa kesulitan atau tidak memerlukan usaha yang banyak saat menggunakan teknologi.

Persepsi kemudahan penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa teknologi tersebut dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Persepsi kemudahan jika pengguna menunjukkan rasa percaya bahwa teknologi tersebut dapat digunakan secara mudah dan tidak sulit untuk dimengerti, maka persepsi kemudahan akan mempunyai dampak yang positif terhadap minat menggunakan teknologi. Faktor yang dapat menjadi penyebab pemakai akan menerima atau menolak sebuah sistem adalah ketika mereka menganggap sistem tersebut dinilai dapat membantu yang cukup mengadopsi kemanfaatan tentang tindakan sejauh mana pengguna dapat percaya bahwa dengan menggunakan sebuah teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Persepsi kemanfaatan merupakan salah satu penentu yang kuat terhadap penerimaan untuk menggunakan suatu teknologi informasi. Persepsi kemanfaatan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana pengguna suatu teknologi dipercaya akan manfaat bagi menggunakannya. mendatangkan orang yang penting dalam teknologi. Persepsi kemanfaatan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana pengguna suatu teknologi dipercaya akan manfaat bagi menggunakannya. mendatangkan orang yang menggunakannya. Penyuluh berasumsi bahwa dari persepsi kemanfaatan aplikasi p care bisa berjalan dengan lancar dibandingkan menggunakan data manual, pekerjaan sangat terbantu tapi sebaiknya ada dilakukan evaluasi secara berkala agar kedepannya aplikasi p care bisa lebih baik lagi.



**Gambar 2.** Penyuluhan penggunaan P-Care BPJS

Persepsi kemudahan penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa teknologi tersebut dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Persepsi kemudahan adalah persepsi yang menjelaskan tentang sejauh mana seseorang dapat percaya bahwa dengan menggunakan sebuah teknologi akan bebas dari usaha apapun. Kemudahan mempunyai arti tanpa kesulitan atau tidak memerlukan usaha yang banyak saat menggunakan teknologi.

Berdasarkan hasil pengkajian dan wawancara diketahui bahwa Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Berbah perlu peningkatan terkait jaringan koneksi internet, dan perlu adanya kebijakan khusus terkait aplikasi P-Care agar lebih memudahkan untuk memonitoring disetiap puskesmas baik oleh dinas kesehatan maupun oleh BPJS. Manfaat Aplikasi P-Care telah dirasakan, diterima serta diterapkan oleh petugas klinik.



Gambar 3. Diskusi terkait penggunaan P-Care

## DISKUSI

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat didapatkan hasil bahwa penggunaan aplikasi P-Care sangat membantu dalam memberikan pelayanan kepada pasien peserta BPJS. Sehingga kebijakan yang telah ditetapkan oleh dinas kesehatan bahwa *P-Care* merupakan sistem informasi pelayanan pasien yang ditujukan untuk pasien BPJS berbasis komputer dan via online internet. *P-Care* ditujukan bagi pelayanan primer seperti fasilitas kesehatan tingkat pratama dan didalamnya melakukan pengolahan data dimulai dari pendaftaran, bagian penegakan diagnosa, pemberian terapi atau obat, hingga pemeriksaan laboratorium.

*P-Care* merupakan aplikasi pelayanan dasar berbasis web milik BPJS yang dibangun untuk mendukung proses pelayanan fasilitas kesehatan tingkat pertama bagi peserta BPJS Kesehatan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2013 tentang Pelayanan Kesehatan Pada Jaminan Kesehatan Nasional, fasilitas kesehatan tingkat pertama yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan harus menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang menyeluruh. Diharapkan penggunaan *P-Care* dapat berjalan dengan optimal agar semua data kesehatan, khususnya yang berhubungan dengan pelayanan pasien dapat bersifat *real time*, terintegrasi dari setiap bagian di suatu institusi pelayanan kesehatan *Primary Care* atau lebih dikenal dengan (*P-Care*) dibangun sebagai alat untuk mendukung bisnis proses menginput sekaligus menagihkan pelayanan BPJS Kesehatan Non Kapitasi pada Faskes I. Aplikasi ini dapat dijalankan pada IP Publik dimana untuk mendapatkan informasi tersebut, user di setiap Faskes I dapat menjalankan aplikasi ini dengan menggunakan fasilitas jaringan internet dengan mengakses <http://P-Care.bpjs-kesehatan.go.id>. *P-Care* merupakan sistem informasi pelayanan pasien yang ditujukan untuk pasien BPJS berbasis komputer dan via online internet. Sesuai dengan namanya maka *P-Care* ditujukan bagi pelayanan primer seperti Puskesmas dan didalamnya melakukan pengolahan data dimulai dari pendaftaran, bagian penegakan diagnosa, pemberian terapi atau obat, hingga pemeriksaan laboratorium. Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian ini dapat memberikan pemahaman kepada petugas khususnya di Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Berbah untuk mengoptimalkan penggunaan *P-Care* BPJS guna mendukung peningkatan layanan kesehatan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dengan topik Pendampingan Pengisian P-Care BPJS di Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Berbah berjalan dengan lancar, kegiatan selama satu hari dengan mengadakan pertemuan di Balai Desa Sanggrahan pada hari Jumat, 3 Juni 2022 selama kurang lebih 2 jam. Kegiatan ini mendapatkan respon yang sangat positif dari para peserta yang merupakan petugas klinik kesehatan. Keterbukaan audiens dalam mengemukakan permasalahan terkait penggunaan aplikasi P-Care sangat baik.

Kedepan kegiatan seperti ini patut dikembangkan, peran aktif tenaga kesehatan setempat terutama instansi terkait untuk meningkatkan kinerja petugas kesehatan terkait penggunaan P-Care BPJS harus ditingkatkan. Rencana tindak lanjut adalah merencanakan penyuluhan kesehatan terutama di bidang kesehatan

### Saran

Perlu diadakan penyuluhan kesehatan yang berkesinambungan yang tidak hanya terbatas pada petugas klinik melainkan kepada beberapa petugas kesehatan yang ada di puskesmas dan juga rumah sakit yang lain agar lebih memahami bagaimana penggunaan aplikasi P-Care BPJS. Rencana tindak lanjut adalah merencanakan penyuluhan terkait kesehatan terutama penggunaan aplikasi P-Care BPS.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

1. Riyani Wulandari, S.Kep.,Ns.,M.Kep. Selaku Rektor Universitas 'Aisyiyah Surakarta yang telah memfasilitasi untuk melakukan kegiatan ini.
2. Cahyo Setiyawan, S.Tr.Fis., M.K.M Selaku Ketua Pusat Pengabdian Masyarakat yang telah membantu memfasilitasi kegiatan pengabdian ini sehingga berjalan dengan lancar.
3. Sri Kustiyati, S.ST., M.Keb Selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan yang telah membantu memfasilitasi kegiatan pengabdian ini sehingga berjalan dengan lancar.
4. Pimpinan Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Berbah yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kurniawan, A., Mustika, D. A., Muhammad, R. C., & Putri, S. C. (2019). Evaluasi Implementasi Aplikasi Primary Care (Pcare) di Klinik Laras Hati. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(1), 21. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.38816>
2. Sari, D. N. I., Maulvi, T. R., & Wahab, S. (2021). Evaluasi Implementasi Aplikasi Primarycare (Pcare) Guna Menunjang Pengklaiman BPJS di Klinik dr. Alfred Majalaya. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(11), 1482–1488. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i11.234>
3. School of Health and Sciences, STIKes Mitra Husada, Karanganyar, Surakarta, Wariyanti, A. S., Suryono, A., Faculty of Law, Sebelas Maret University, Surakarta, Indarto, D., & Faculty of Medicine, Sebelas Maret University, Surakarta. (2016). Evaluation of the Management Information System at the Primary Health Care in the National Health Insurance Program in Surakarta. *Journal of Health Policy and Management*, 01(01), 53–60. <https://doi.org/10.26911/thejhpm.2016.01.01.08>
4. Wirajaya, M. K. M., & Rettobjaan, V. F. C. (2020). Evaluation of the BPJS primary care (P-Care) application on health services in primary health care: Systematic review. 6.